

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU  
NIFAS DI DESA GEBANG KABUPATEN BANGKALAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadii Sarjana  
Terapan Kebidanan**



**Oleh:**

**NUR 'AINI**

**NIM.20153020039**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

**2020-2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU  
NIFAS DI DESA GEBANG KABUPATEN BANGKALAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

NUR 'AINI

NIM. 20153020039

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Nurun nikmah,S.SiT.,M.Kes.

NIDN. 0712028901

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU NIFAS DI DESA GEBANG KABUPATEN BANGKALAN<sup>1</sup>**

Nur 'aini<sup>2</sup>, Nurun Nikmah, S.SiT., M.Kes<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Kekurangan zat besi merupakan masalah di planet ini. Dari informasi Kajian Kesejahteraan Keluarga (SKRT) tahun 2017 diketahui bahwa rerata kelemahan pada ibu pasca hamil sebesar 45,1%. Sakit pasca kehamilan ialah masalah yang sangat penting tetapi kadang-kadang dikenali dan diperiksa.

Alasan dilakukannya tinjauan ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kelemahan pada kehamilan, jenis alat angkut dan episiotomi dengan frekuensi pucat pasca kehamilan.

Teknik pemeriksaan ini menggunakan pendekatan waktu cross sectional. Dalam ulasan ini, faktornya adalah pucat kehamilan, jenis alat angkut dan episiotomi. Memeriksa dengan pengujian berturut-turut. Contoh dalam review ini adalah 22 responden. Instrumen dalam ulasan ini menggunakan .

Mengingat efek samping dari pemeriksaan yang dipimpin, dilacak bahwa tingkat kesakitan pada kehamilan dengan pucat pasca kehamilan ialah 62,5%. Tingkat persalinan sesar dengan kelemahan pasca kehamilan ialah 60%. Selanjutnya, tingkat strategi episiotomi dengan pucat pasca kehamilan ialah 44,4%.

Akhir dari tinjauan ini merupakann bahwa unsur-unsur yang terkait dengan penyakit pasca kehamilan ialah kelemahan kehamilan, jenis alat angkut dan episiotomi. Dari ketiga variabel yang dipertimbangkan, ada hubungan antara sakit saat hamil, jenis alat angkut dan episiotomi dengan pucat pasca kehamilan. Tenaga kesehatan sebaiknya melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada berbagai variabel yang berhubungan dengan kelemahan pasca kehamilan.

Kata Kunci : anemia, postpartum, faktor

Kepustakaan : 14 Buku, (2003-2020), Profil Kesehatan 2018

Halaman : xv, 85 Halaman, 7 Tabel, 7 Lampiran

- 
1. Judul Skripsi
  2. Mahasiswa DIV Kebidanan Ngudia Husada Madura
  3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

# **THE FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF ANEMIA IN POSTPARTUM MOTHERS <sup>1</sup>**

Nur 'aini<sup>2</sup>, Nurun Nikmah, S.SiT., M.Kes<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*Iron deficiency is an issue on the planet. From the 2017 Family Wellbeing Study (SKRT) information, it is expressed that the commonness of weakness in post pregnancy moms is 45.1%. Post pregnancy sickliness is an extremely critical issue yet is once in a while recognized and examined.*

*The reason for this review was to investigate the connection between weakness in pregnancy, sort of conveyance and episiotomy with the frequency of post pregnancy pallor.*

*This examination technique utilizes a cross sectional time approach. In this review, the factors were paleness of pregnancy, sort of conveyance and episiotomy. Examining with consecutive testing. The example in this review were 22 respondents. The instrument in this review utilizes .*

*In view of the aftereffects of the examination led, it was tracked down that the extent of sickliness in pregnancy with post pregnancy paleness was 62.5%. The extent of cesarean conveyances with post pregnancy frailty was 60%. Furthermore, the extent of episiotomy strategies with post pregnancy pallor was 44.4%.*

*The finish of this review is that the elements related with post pregnancy sickliness are frailty of pregnancy, sort of conveyance and episiotomy. Of the three variables considered, there was a connection between sickliness in pregnancy, sort of conveyance and episiotomy with post pregnancy pallor. Wellbeing laborers ought to accomplish more examination on different variables related with post pregnancy weakness.*

*Keyword : anemia, postpartum, factor*

*Literature : 14 Books, (2003-2020), Health Profile 2018,*

*Pages : xv, 85 Pages, 7 Tables, 7 Appendices*

- 
- 1. Essay Title*
  - 2. DIV Midwifery of STIKes Ngudia Husada Madura Student*
  - 3. Lecturer of STIKes Ngudia Husada Madura*

## LATAR BELAKANG

Periode pasca kehamilan merupakan periode selama bekerja dan setelah kelahiran yang mencakup minggu-minggu berikutnya ketika banyak regeneratif kembali ke keadaan tidak hamil yang khas. Masa nifas ialah masa setelah seorang ibu melahirkan anak yang digunakan untuk memulihkan kesehatannya, yang sebagian besar membutuhkan waktu 6-12 minggu (Marmi, 2017). Pada masa nifas jika tidak dianggap dalam masa penyembuhan, masalah pada masa nifas dapat terjadi, salah satunya ialah frailty. Kekurangan zat besi pada ibu pasca kehamilan ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah 10 g/dl, ini merupakan masalah khas dalam kebidanan. Meskipun ibu hamil telah memastikan kadar zat besi, fiksasi hemoglobin sebagian besar berkisar antara 11-12 g/dl sebelum persalinan. Hal ini diperparah oleh kemalangan darah selama pengangkutan dan selama masa nifas.

Penyakit ialah masalah medis di seluruh dunia. Dari informasi yang didapat, pada tahun 2020 di kota Gebang sebanyak 5% ibu mengalami pucat pasca kehamilan. Masalah kelemahan pasca kehamilan tidak begitu umum terkonsentrasi sebagai penyakit sebelum melahirkan. Pucat pasca kehamilan ialah masalah kritis namun jarang diidentifikasi. Jika kelemahan pasca kehamilan tidak diketahui, akan terjadi penurunan kemampuan fisik dan semangat dibandingkan dengan ibu yang tidak lemah. Hasil dari pucat selama

masa nifas secara tegas diidentifikasi dengan kepuasan pribadi berkurang, kapasitas intelektual berkurang, perasaan temperamental, kesuraman dan kondisi medis lainnya pada wanita usia konsepsi. Oleh karena itu, penting untuk mencegah dan menaklukkan kelemahan yang terjadi selama masa nifas ini.

Pucat ialah normal secara lokal, terutama pada wanita hamil dan pasca kehamilan. Kepucatan pada masa nifas dapat terjadi pada ibu. Pada masa nifas ada beberapa faktor yang dapat membuat ibu mengalami pucat pada masa nifas. Kadar hemoglobin pascakehamilan dipengaruhi oleh keadaan ibu selama hamil (pucat, bahaya kematian, pengeringan pada usia >28 cukup lama, plasenta previa, hipertensi), penambahan berat badan >20 kg, primipara, kehamilan lain, preterm atau postmatur. lahir, berat badan lahir >20 kg. 3.500 gram, sistem selama pengangkutan (vakum, episiotomi, sesar elektif, sesar kritis), tingkat cedera perineum, dan drainase lebih dari 250 mL. (Garrido, 2017).

Faktor yang paling mengesankan yang menyebabkan kekurangan zat besi pasca kehamilan ialah kemalangan darah selama bekerja, baik sedang maupun besar. Kasus-kasus yang menyebabkan ibu kehilangan darah sedang hingga banyak termasuk mediasi selama bekerja seperti episiotomi, pengangkutan vakum, pemotongan perineum derajat ketiga atau keempat dan operasi caesar. Di antara tindakan selama bekerja, segmen sesar pada dasarnya memperluas

terjadinya kelemahan pasca kehamilan. (Pergialiotis, 2014).

Kebanyakan ibu sembuh dari pucat pasca kehamilan dalam waktu setengah bulan atau bulan setelah melahirkan. Meskipun demikian, dalam masa penyembuhan yang dimulai dengan kondisi hematologi negatif, anomali yang berguna mungkin muncul atau memburuk (efek samping kesuraman, kelelahan, ketidakberdayaan untuk menyusui, dan sebagainya) sehingga pucat pasca kehamilan memerlukan lebih banyak pertimbangan dan kualitas sejauh analisis dan pengobatan. .

Salah satu upaya untuk mencegah pucat ialah dengan memberikan tablet besi. Dalam hal ditemukan adanya penyakit, dilakukan apusan darah tepi untuk melihat morfologi trombosit merah. Jika tes darah tepi tidak dapat dilakukan, suplementasi zat besi dan asam folat segera diberikan. Pada ibu hamil dengan pucat, tablet suplemen darah (tablet yang tersedia mengandung 60 mg zat besi alami dan 250 g asam folat) diberikan 3 kali sehari. Jika perbaikan muncul dalam 90 hari, tetap berikan tablet sampai 42 hari pasca kehamilan (Kemenkes RI, 2013).

Tingginya angka kejadian pasca kehamilan kelemahan mempengaruhi daya tahan ibu dan anak, namun masih sangat sedikit proyek promotif dan preventif dalam mengendalikan frekuensi pucat pasca kehamilan, sehingga para ilmuwan tertarik untuk mengetahui variabel apa yang berhubungan dengan angka kejadian pascakehamilan. sakit-sakitan di kota Gebang, wilayah Bangkalan.

## METODE PENELITIAN

Dalam ulasan ini, pendekatan waktu cross sectional digunakan. Populasi dalam ulasan ini ialah ibu pasca kehamilan dan ibu

yang mengandung anak 2-5 bulan sebelumnya sebanyak 22 orang.

Strategi pengujian ialah teknik yang diambil dalam menginspeksi, untuk memperoleh contoh yang benar-benar sesuai dengan objek umum eksplorasi (Nursalam, 2011). Metode pengujian dalam tinjauan ini merupakan back to back inspecting yang menggabungkan semua mata pelajaran yang memenuhi langkah-langkah pilihan contoh sampai jumlah mata pelajaran ujian terpenuhi. .

Instrumen dalam tinjauan ini ialah untuk memeriksa Hb sahli dan struktur ragam informasi. Kemudian, pada saat itu, ditentukan menggunakan Uji Chi Square.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi tempat penelitian

Pemeriksaan ini dipimpin di Kota Gebang, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Kota Gebang ialah salah satu kota di kecamatan Bangkalan, wilayah Bangkalan, kota gebang dikenang karena wilayah pantura (tepi utara) kepulauan Madura yang memiliki 4 vila, yaitu: Gebang Barat, Gebang Utara, Lebak, Gupot. Pada 14 Agustus 2021.

### 2. Data umum

#### a. Karakteristik responden Penelitian

Karakteristik Frekuensi Responden di desa gebang tanggal 14 Agustus 2021 s/d 14 September 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia kehamilan		
Ya	8	36,3
Tidak	14	63,6
Jenis persalinan		
Sectio caesaria	5	27,2
Pervaginam	17	72,7
Tindakan episiotomi		
Ya	9	27,2
Tidak	13	72,7

Sumber: Data Primer, Agustus-September 2021

Berdasarkan hasil terlihat bahwa kualitas responden eksplorasi di Kota Gebang, sebagian besar responden tidak mengalami pucat pada trimester ketiga kehamilan terakhir mereka dengan 14 ibu (63,6%). Lebih banyak responden yang mengalami persalinan pervaginam dengan jumlah 16 responden (72,2%). Sebanyak 16 responden (72,2%) tidak melalui episiotomi selama pengangkutan.

### 3. Data Khusus

a. hubungan faktor anemia kehamilan dengan kejadian anemia postpartum

Tabulasi silang anemia kehamilan dengan kejadian anemia postpartum di desa Gebang bangkalan

Anemia kehamilan	Status anemia				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	(%)	F	(%)		
Anemia	5	83,3	1	16,7	6	100
Tidak anemia	5	31,2	11	68,8	16	100
Jumlah	10	114,5	12	85,5	22	100

Sumber: Data khusus Agustus-September 2021

Berdasarkan hasil terlihat jelas bahwa ada 11 dari 16 ibu (68,8%). Sementara itu, ibu yang mengalami kelemahan pada kehamilan trimester ketiga dan mengalami pucat pada periode pasca kehamilan ialah 5 dari 6 ibu (83,3%).

Berdasarkan uji chi-kuadrat, nilai Asymp diperoleh. Tanda tangan. (2-sisi) ialah 0,029. Karena nilai Asymp. Tanda tangan. (2-sisi)  $0,029 < 0,05$ , jadi berdasarkan konsekuensi dari pilihan di atas, cenderung disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui, yang menyiratkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara jenis pengangkutan dan terjadinya dari defisiensi besi pasca kehamilan.

### b. Hubungan faktor jenis persalinan dengan kejadian anemia postpartum

Tabulasi silang jenis persalinan dengan kejadian anemia postpartum

jenis persalinan	Status anemia				JUMLAH	
	Ya		Tidak		F	%
	F	(%)	F	(%)		
SC	3	60	2	40	5	100
Perva ginam	6	35,3	11	64,7	17	100
Total	9	95,5	13	144	22	100

Sumber: Data khusus, Agustus-September 2021

Hasil menunjukkan cenderung terlihat bahwa 3 dari 5 ibu (60%). Sementara itu, ibu dengan persalinan pervaginam dan mengalami pucat pada periode pasca kehamilan ialah 6 dari 15 ibu (40%).

Berdasarkan uji chi-kuadrat didapatkan nilai Asymp. Tanda tangan. (2-sisi) ialah 0,041. Karena nilai Asymp. Tanda tangan. (2-sisi)  $0,041 < 0,05$ , jadi mengingat efek samping dari pilihan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa  $H_0$  dihilangkan dan  $H_a$  diakui, yang menyiratkan bahwa ada hubungan besar antara jenis alat angkut dan tingkat pucat pasca kehamilan.

### c. Hubungan faktor tindakan episiotomi dengan kejadian anemia postpartum

Tabulasi silang faktor tindakan episiotomi dengan kejadian anemia postpartum

Tindakan episiotomi	Status anemia				JUMLAH	
	Ya		Tidak		F	%
	F	(%)	F	(%)		
Ya	4	44,4	5	55,5	9	100
Tidak	4	30,8	9	69,2	13	100
Jumlah	8	40	14	60	22	100

Sumber: Data Primer, Agustus-September 2021

Berdasarkan data cenderung terlihat bahwa dari 9 wanita terdapat 4 orang

(44,4%). Sementara itu, ibu yang tidak menjalani episiotomi dan mengalami pucat pada periode pasca kehamilan ialah 4 dari 13 ibu (30,8%).

Berdasarkan uji chi-kuadrat, nilai Asymp diperoleh. Tanda tangan. (2-sisi) dari 0,039. Karena nilai Asymp. Tanda tangan. (2-sisi)  $0,039 < 0,05$ , jadi mengingat efek samping dari pilihan di atas, cenderung disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui, yang menyiratkan bahwa ada hubungan besar antara teknik episiotomi dan terjadinya penyakit pasca kehamilan.

#### **d. pemeriksaan Hb**

Tabel pemeriksaan Hb pada tanggal 14 agustus 2021 di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan

Pemeriksaan Hb	Frekuensi	%
Anemia	10	45,4
Tidak anemia	12	54,5
Jumlah	22	100

*Sumber: Data khusus, Agustus-September 2021*

Hasil menunjukkan terlihat bahwa 10 dari 22 ibu mengalami defisiensi zat besi pada periode pasca kehamilan (45,4%). Sementara itu, ibu yang tidak mengalami sakit pada periode pasca kehamilan ialah 12 dari 22 ibu (54,5%).

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Hubungan faktor anemia kehamilan dengan anemia postpartum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 dari 16 ibu yang tidak memiliki masa lalu yang pucat pada trimester ketiga kehamilan dan tidak mengalami kelemahan pada periode pasca kehamilan menunjukkan bahwa ada 11 dari 16 ibu (68,8%). Sementara itu, ibu yang mengalami pucat pada kehamilan trimester ketiga dan mengalami sakit pada periode pasca kehamilan ialah 5 dari 6 ibu (83,3%).

Status sakit kehamilan ditemukan pada ibu pada trimester ketiga dengan alasan bahwa selama trimester ketiga terjadi penurunan laju volume plasma dan tidak ada peningkatan volume plasma selama beberapa waktu terakhir kehamilan. Volume darah ibu mulai meningkat selama trimester utama. Pada minggu ke-12, peningkatan volume plasma sebesar 15% kontras dengan keadaan sebelum hamil. Volume darah ibu meningkat dengan cepat selama trimester berikutnya. Kemudian, pada saat itu, ekspansi ini mereda secara mengesankan selama trimester ketiga dan kemudian menurun selama beberapa tahun terakhir kehamilan. Ekspansi ekstensif dalam plasma menyebabkan fiksasi hemoglobin dan hematokrit berkurang sampai derajat tertentu selama kehamilan. Dengan demikian, ketebalan darah secara umum menurun.

Sakit-sakit kehamilan merupakan faktor utama yang menyebabkan kelemahan pascakehamilan. Hal ini karena selama kehamilan terjadi hipervolemia dan hemodilusi menimbulkan kegoyahan fisiologis fiksasi hemoglobin, kemudian pada saat itu terjadi penurunan hemodilusi hemoglobin selama bekerja dan pasca kehamilan. Hipervolemia selama kehamilan akan mempengaruhi defisiensi 30% volume darah selama interaksi alat angkut, dan akan mengubah laju hematokrit dalam jangka waktu pasca kehamilan.

#### **2. Hubungan faktor jenis persalinan dengan anemia postpartum**

Berdasarkan pemeriksaan yang diarahkan, responden yang mengalami persalinan ialah 3 dari 5 ibu (60%). Sementara itu, ibu dengan persalinan pervaginam dan mengalami pucat selama periode pasca kehamilan ialah 6 dari 15 ibu (40%). Ibu yang menjalani operasi caesar lebih berisiko mengalami kelemahan pasca kehamilan karena pengeringan yang terjadi



selama bekerja dan pasca kehamilan dapat menyebabkan kelemahan pasca kehamilan.

Selama ejeksi bayi, akan ada peningkatan tekanan oksidatif dan reaksi berapi-api. Dalam keadaan sekarang, perubahan hormonal dan hemodinamik terjadi dengan pengurangan volume ekstraseluler, laju filtrasi glomerulus, dan hasil kardiovaskular. Perubahan akan kembali ke kerangka waktu pra-kehamilan pada 5 hingga sekitar satu setengah bulan pasca kehamilan. Selama kehamilan, hipervolemia dan hemodilusi menyebabkan perubahan fisiologis fiksasi hemoglobin, kemudian, pada saat itu, penurunan hemodilusi hemoglobin selama bekerja dan pasca kehamilan. Sehingga pada ibu yang tidak mengalami kekurangan zat besi, kehamilan tunggal, kadar kemalangan darah selama persalinan 300 ml, tidak mengalami kekurangan kadar hemoglobin, bahkan akan secara umum meningkat. Keadaan saat ini dapat dipengaruhi oleh variasi hemodinamik sebelum dan sesudah pengangkutan, yang menyebabkan peningkatan kadar hemoglobin, yang dapat menebus kemalangan darah selama bekerja yang pada umumnya akan menurunkan kadar hemoglobin. Hipervolemia selama kehamilan akan mempengaruhi kehilangan 30% volume darah selama pengangkutan, dan sedikit banyak akan mengubah laju hematokrit dalam jangka waktu pasca kehamilan. Setelah persalinan, terjadi penurunan hipervolemia melalui peningkatan hasil diuresis dengan penurunan berat badan  $\pm 3$  kg pada minggu pertama pasca kehamilan.

### **3. Hubungan faktor tindakan episiotomi dengan anemia postpartum**

Dari hasil pemeriksaan yang dipimpin, responden yang menjalani episiotomi dan mengalami sakit pada masa pasca kehamilan sebanyak 5 dari 9 ibu (44,4%). Sementara itu, ibu yang tidak menjalani episiotomi dan

mengalami pucat pada periode pasca kehamilan ialah 4 dari 13 ibu (30,8%). Tindakan episiotomi akan mempengaruhi tubuh karena jumlah darah yang hilang akan meningkat selama siklus pengangkutan.

Responden yang menjalani episiotomi saat bekerja lebih berisiko mengalami kelemahan pasca kehamilan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan episiotomi. Episiotomi merupakan salah satu variabel yang sangat erat kaitannya dengan angka pucat pasca kehamilan karena episiotomi berisiko menyebabkan kematian.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Faktor anemia kehamilan memiliki hubungan bermakna (Asymp. Sig. = 0,029) dengan kejadian anemia postpartum
2. Faktor jenis persalinan memiliki hubungan bermakna (Asymp. Sig.= 0,041) dengan kejadian anemia postpartum
3. Faktor tindakan episiotomi memiliki hubungan bermakna (Asymp. Sig.= 0,039. dengan kejadian anemia postpartum

## **SARAN**

### **1. Saran teoritis**

Daas dipercaya dapat memberikan data tentang unsur-unsur yang berhubungan dengan frekuensi pucat ibu pasca kehamilan. Dan juga sebagai sumbangan ilmu kesehatan, khususnya kesehatan ibu pasca kehamilan sehingga dapat memperluas dan meningkatkan informasi pembaca tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pucat pada ibu pasca hamil.

### **2. Saran praktis**

- a. Bagi ibu nifas

Wajar jika ibu pasca hamil dapat melakukan pemeriksaan, dimana pada saat ibu melakukan pemeriksaan Hb ibu dapat dilakukan pemeriksaan dan diketahui kadar Hb ibu, kelemahan dapat dibedakan secara dini sehingga dokter spesialis bersalin atau tenaga kesehatan dapat menangani kepuccatan yang dialami. telah diidentifikasi lebih awal dari jadwal dengan memberikan tablet zat besi. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya defisiensi besi pasca kehamilan.

- b. Bagi desa Gebang Bangkalan  
Penting untuk membangun organisasi tablet besi ketika ibu benar-benar melihat masa nifas, untuk mencegah terjadinya pucat yang berkembang selama masa nifas.
- c. Bagi Institusi DIV KEBIDANAN STIKES Ngudia Husada Madura  
Penting untuk memperluas pemahaman siswa tentang komponen-komponen yang diidentifikasi dengan terjadinya penyakit pasca kehamilan dalam tindakan pendidikan dan pembelajaran di program peninjauan DIV Spesialis Bersalin STIKES Ngudia Husada Madura
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat tepat bagi ilmuwan tambahan untuk melihat komponen berbeda yang diidentifikasi dengan tingkat pucat paska kehamilan, terutama faktor otonom yang belum terkonsentrasi dalam tinjauan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, R. L., Richter, R., Bergmann, K. E. dan Dudenhausen, J. W. *Dominasi dan faktor bahaya untuk penyakit awal kehamilan pasca.* euro. J. Kebidanan. Ginekol. 150, 126-131 (2010)
- Garrido, C.M. dkk. *Sakit ibu setelah pengangkutan: faktor dominan dan bahaya Pucat ibu setelah pengangkutan: faktor penyebaran dan bahaya.* J. Kebidanan. Ginekol. (Lahor). 0, 1-5 (2017).
- Layanan Kesejahteraan. 2018. *Profil Kesejahteraan Indonesia.*
- Marmi 2016 *Bantuan Persalinan Perawatan Selama Pasca Kehamilan Kerangka waktu.* Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa.
- Pelayanan Kesejahteraan Republik Indonesia. 2013. *Dompot administrasi kesejahteraan ibu di kantor kesejahteraan esensial dan referensi.*